

**ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS DAN VOLUME  
PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH  
STOCK SPLIT DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**NUR VETTY KARINA PUSPITASARI**

**B 100 050 045**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam membiayai operasionalnya, dana tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, pertama berasal dari dalam perusahaan yakni modal pemilik, maupun laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pembiayaan yang lain, berasal dari luar yakni dalam bentuk pinjaman/hutang dari pihak lain. Selain pinjaman untuk beberapa perusahaan yang sudah *go public* dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya dapat diperoleh melalui penjualan saham pada para investor/pemilik modal. Media yang digunakan perusahaan dalam menjual sahamnya pada publik adalah pasar modal. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sejak dibuka kembali BEJ (sekarang BEI) sekitar tahun 1977. Keberadaan pasar modal di Indonesia dirasakan sangat penting bagi kegiatan perekonomian di Indonesia. Dimana diharapkan adanya pasar modal yang mampu berfungsi secara optimal. Maka dapat menjembatani hubungan antara investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan yang menjual sahamnya untuk membiayai kegiatan operasional/usahanya.

Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek/ pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan.

Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, yang dapat diidentifikasi dari tingginya nilai *earning per share* (EPS). Hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa datang, sehingga saham yang ditawarkan pada publik oleh perusahaan yang bersangkutan memiliki harga yang tinggi. Bagi perusahaan adanya kenaikan harga saham tersebut dapat dinilai sebagai suatu kondisi yang menguntungkan, namun disisi lain para investor dituntut untuk mengeluarkan tambahan modal yang cukup besar untuk dapat melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan tersebut.

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menjadi statis tidak fluktuatif lagi. Penurunan permintaan tersebut dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana

terbatas, yang terjadi kemudian adalah para investor akan berbalik untuk membeli saham-saham perusahaan lain.

Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka upaya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu. Atau dengan kata lain perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli. Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor yaitu melalui *stock split*.

Tujuan dilakukannya *stock split* adalah harga saham lebih menarik investor melalui penurunan harga (Baker, 1993). Dengan harga saham yang terjangkau oleh investor, maka akan mendorong investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Hal ini akan menyebabkan saham suatu perusahaan akan kembali aktif dan likuid dengan semakin meningkatnya transaksi pembelian atas saham tersebut, sehingga akan membantu perusahaan selaku emiten dari ancaman *delisting*.

*Stock split* (pemecahan saham) merupakan salah satu alternatif yang dijalankan suatu perusahaan, dimana secara sederhana pemecahan saham berarti membagi perlembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan adalah sebesar  $1/n$  dari harga saham sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat perdagangan saham suatu perusahaan menjadi lebih aktif karena harga saham tersebut mengalami penurunan. *Stock split* banyak dilakukan oleh perusahaan ketika harga saham dari perusahaan tersebut naik melebihi rentang optimal, dan diyakini oleh para

ahli keuangan bahwa suatu saham memiliki kisaran rentang optimal, dimana jika harga saham bisa berada pada rentang tersebut maka nilai perusahaan bisa dimaksimumkan.

Investor melihat peristiwa *stock split* sebagai suatu informasi yang menghasilkan berita baik, sehingga para investor mengartikan *stock split* sebagai sinyal positif karena mendeskripsikan optimisme perusahaan atas laba di masa yang akan datang. Alasan sinyal yang positif ini didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2000). Menurut Copeland, *stock split* mengandung biaya yang harus dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu hanya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus saja mampu menanggung biaya tersebut dan sebagai akibatnya pasar bereaksi positif terhadap *stock split* (Jogiyanto, 2000).

Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham.

Pengumuman *stock split* sendiri merupakan salah satu informasi pada pasar dengan efisiensi semi kuat. Weston dan Copeland (1995) menegaskan, secara informasional sebuah pasar modal dikatakan efisiensi jika harga saham yang berlaku mencerminkan informasi yang relevan yang tersedia. Dalam pasar dengan bentuk efisiensi semi kuat, harga surat berharga mencerminkan semua informasi yang tersedia secara umum. Ketika dalam pasar modal

tersebut terdapat beberapa penyimpangan sehubungan dengan informasi yang dipublikasikan tersebut, maka akan menciptakan kesempatan bagi investor untuk memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal return*).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian empiris dengan judul: “ **Analisis Perbedaan Likuiditas dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia**“

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* di BEI?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *bid-ask spread* saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi para pelaku pasar modal: diharapkan dapat memberikan manfaat, dimana dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara peristiwa *stock split* dengan likuiditas dan volume perdagangan saham.
2. Bagi penulis: untuk mengetahui lebih dalam tentang *event study* mengenai suatu peristiwa yang berkaitan dengan harga saham.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan teori atau penjelasan lain yang berkaitan dengan *stock split*. Selain itu juga dijelaskan pula mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan *stock split*. Di bagian akhir bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan yang meliputi penjelasan mengenai kerangka pemikiran; jenis data, metode pengumpulan data dan sumber data; populasi, metode pengambilan sampel dan sampel; variabel penelitian dan pengukurannya; dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini disampaikan atau dijelaskan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga disampaikan hasil pengujian hipotesis penelitian beserta pembahasannya.

### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini, oleh karena itu di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam bab IV.